

ABSTRAK

Bagio, Andre Agustian. 20180200027. 2022. Tradisi Nyadran Sebagai Implementasi Moderasi Beragama Dalam Perspektif Agama Buddha *Studi Etnografi* Di Dusun Banaran , Desa Wates , Kecamatan Getasan , Kab Semarang , Tahun 2022. Pembimbing (1) Dr. Partono, M.Pd., M.Pd.B., (2) Eko Prasetyo, M.Sn.

Kata Kunci: Tradisi Nyadran Sebagai Wujud Moderasi Beragama Dalam Perspektif Agama Buddha.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengerti atau memahami lebih dalam mengenai upacara adat Jawa Nyadran sebagai wujud implementasi moderasi beragama dalam buddhis pada masyarakat Dusun Banaran, Desa Wates Kecamatan Getasan, Kab Semarang metode yang digunakan didalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif lapangan. dalam pengumpulan data penelitian menggunakan metode penelitian studi etnografi dengan menggunakan wawancara sebagai Langkah awal didalam memperoleh data yang utama.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai wujud penghormatan kepada leluhur mengembangkan sikap gotong royong, kerjasama dan kerja keras masyarakat. Memberikan penghormatan, dan paham atau sikap mengurangi kekerasan dengan cara yang ekstrem sebagai ungkapan rasa bakti, menumbuhkan keyakinan, dan pluralisme dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan kepada umat Buddha di Dusun Banaran. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada ketuavihara (1 orang) dan Romo Pandhita (1 orang) sebagai subjek sesepuh umat Buddha dan (2 orang) sebagai subjek triangulasi. Pengumpulan data juga dilakukan dengan berdasarkan pengamatan lapangan dan sumber berupa foto. Proses analisis data dengan reduksi, display, verifikasi, untuk menguji keabsahan data penelitian.

Akhir dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa upacara Nyadran adalah sebagai ungkapan terimakasih kepada Tuhan atau alam atas diberikan berkah kemakmuran kesuburan dan sumber mata air yang berlimpah dan pelimpahan jasa (*Patidana*) penanaman kebajikan (*Dhana*) dan implementasi moderasi beragama yang dapat meningkatkan hubungan persaudaraan melalui melestarikan tradisi nenek moyang (kerukunan antar umat beragama) dan tradisi Nyadran merupakan proses dalam menciptakan kerukunan umat beragama yang dilihat dari perspektif agama Buddha.